

Application Of The Inquiry-Type CTL Learning Model To Improve Student Learning Outcomes In SPLDV Material In View Of Student Learning Motivation

Penerapan Model Pembelajaran CTL Tipe Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa

Viviana Puspitasari¹, Edy Widayat², Sumartono³

^{1,2,3}Universitas Dr Soetomo

Email : ¹vivipuspitasari043@gmail.com,²edy.widayat@unitomo.ac.id, ³sumartono@ulm.ac.id

*Corresponding Author

Received : April 2023, Revised : Agustus 2023, Accepted : Agustus 2023

ABSTRACT

Some students experience learning difficulties due to weak understanding of student learning concepts (conceptual understanding) in almost all mathematics material. On average, teachers use conventional methods accompanied by notes and continued with exercises or assignments that make students bored and result in less meaningful learning. To improve student learning outcomes, students can apply the appropriate learning model, namely the Inquiry type CTL in terms of student learning motivation. The purposes of this research are: 1) To find out whether there are differences in learning outcomes between the Inquiry type CTL learning model and conventional learning. 2) To find out whether there are differences in student learning outcomes between motivation (high, medium, low). 3) To find out the differences in the Inquiry type CTL model and motivation on student learning outcomes. The method used is an experiment with the Pretest-Posttest Only Control Group Design. The research population was all students of class X MA Al-Ihsan Krian, totaling 29 students. The research sample was 14 students of class XA as the control class and 15 students of class XB as the experimental class. Data collection techniques using questionnaires, tests and interviews. Data analysis techniques used statistical tests in the form of F tests or Two Way ANOVA. The results of the study show that: 1) There are differences in learning outcomes between the Inquiry type CTL learning model and conventional learning. 2) There are differences in student learning outcomes between motivation (high, medium, low). 3) There are differences in the Inquiry type CTL model and motivation on student learning outcomes.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, Inquiry, Learning Motivation, Learning Outcomes, SPLDV

ABSTRAK

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan lemahnya pemahaman konsep belajar siswa (*conceptual understanding*) pada hampir semua materi matematika. Rata-rata guru menggunakan metode konvensional yang disertai mencatat dan dilanjutkan dengan latihan atau penugasan yang membuat siswa jenuh dan mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa bisa menerapkan model pembelajaran yang tepat yaitu CTL tipe *Inquiry* ditinjau dari motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran CTL tipe *Inquiry* dengan pembelajaran konvensional. 2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara motivasi (tinggi, sedang, rendah). 3) Untuk mengetahui perbedaan model CTL tipe *Inquiry* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X MA Al-Ihsan Krian yang berjumlah 29 siswa. Sampel penelitian adalah 14 siswa kelas XA sebagai kelas kontrol dan 15 siswa kelas XB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, tes dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa uji F atau *Two Way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran CTL tipe *Inquiry* dengan pembelajaran konvensional. 2) Ada perbedaan hasil belajar siswa antara motivasi (tinggi, sedang, rendah). 3) Ada perbedaan model CTL tipe *Inquiry* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Inquiry, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, SPLDV*

1. Pendahuluan

Matematika merupakan suatu pendidikan yang mendorong berkembangnya sumber daya individu yang unggul. Karena ilmu pengetahuan yang mendasari seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki peran penting dalam kehidupan yaitu matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Peran matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan sangatlah luas, tidak hanya berperan penting dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Schwarz et al., 2014). Tapi, beberapa dari peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Lemahnya pemahaman konsep siswa (*conceptual understanding*) terlihat pada hampir semua materi matematika. Dari hasil observasi di sekolah Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krian, ditemukan bahwa prestasi akademik siswa tergolong rendah, dibuktikannya dengan rata-rata nilai PTS siswa kelas X. Terdapat 71% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dengan standart nilai KKM yaitu 76. Wawancara dengan guru matematika mengungkapkan bahwa siswa kesulitan memahami konsep matematika secara baik. Siswa lebih condong menghafal rumus-rumus yang ada (Femisha & Madio, 2021).

Dalam pembelajaran matematika, rata-rata guru menggunakan metode ceramah atau konvensional disertai mencatat dan dilanjutkan dengan latihan atau penugasan. Proses pembelajaran berfokus pada guru, sedangkan selama proses pembelajaran masih ada siswa yang pasif, kurang termotivasi untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti atau kurang dipahami, dan mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna (Taufik & Suryati, 2019). Guru memiliki peranan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan ditentukan oleh pertumbuhan potensi siswa di mana mereka dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan tantangan yang akan dihadapi. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai hal, beberapa di antaranya ialah motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Febriati et al., 2020).

(Wasitohadi, 2003) motivasi merupakan proses pertukaran energi di dalam diri seorang individu, indikasinya biasa berupa munculnya perasaan dan pandangan guna mencapai tujuan. Motivasi belajar secara menyeluruh mempunyai arti sebagai penggerak, pendorong, yang berasal dari dalam diri (*internal*) siswa yang menghasilkan tindakan belajar, yang terwujud sebagai kebutuhan, motivasi dan usaha siswa dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tingkat tinggi diharapkan mampu bersaing dan menyelaraskan diri dalam menghadapi era globalisasi (Sahril et al., 2018). Pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat dan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hasil belajar adalah acuan terpenting untuk memastikan keberhasilan belajar siswa dan perubahan perilaku serta kemampuan belajar siswa. Hasil belajar bisa terlihat dari kompetensi siswa saat memahami materi pembelajaran melalui pengetahuan dan pengkajian selanjutnya. Penutup pembelajaran diakhiri dengan evaluasi guna mengetahui apakah siswa sudah memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hasil evaluasi bisa diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dijelaskan berupa angka dan nilai (Rambe et al., 2021).

Selain motivasi belajar, cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat. "Model pembelajaran yaitu usaha atau upaya yang harus dilewati dalam mengajar" (Study et al., 2018). Salah satu kompetensi guru yang sangat terkait dengan proses pembelajaran adalah kompetensi profesional, yang karakteristiknya diantaranya tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga kompeten menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran (Srijatno et al., 2021). Salah satu model pembelajaran yaitu CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tipe *Inquiry*. Menurut Elaine (Pertiwi, 2016) CTL merupakan model pembelajaran yang mengimplementasikan siswa kedalam kegiatan-kegiatan penting untuk membantu mereka mengaitkan pembelajaran akademik

dengan konteks kehidupan nyata yang mereka alami. Penelitian inquiry sendiri merupakan proses belajar yang memusatkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis guna mencari dan mendapatkan jawaban yang spesifik atas masalah yang dihadapi. Cara berpikir itu sendiri bisa berlangsung dengan tanya jawab antara guru dan siswa (Rochayati et al., 2018).

Kelebihan model inquiry antara lain pembelajaran yang memusatkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang sebanding, pada akhirnya pendekatan model pembelajaran ini dapat terasa lebih signifikan. Memberikan ruang pada siswa untuk belajar cocok dengan gaya belajarnya. Menurut pengembangan psikologi belajar modern, belajar merupakan proses pergantian tingkah laku melewati pengalaman dan pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan keahlian di atas rata-rata. Dengan kata lain, siswa yang lemah dalam pembelajaran tidak akan menghambat siswa lain yang kemampuan belajarnya baik (Rochayati et al., 2018)

Dari penjelasan di atas menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk memilih judul penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CTL tipe *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi SPLDV Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa” dengan harapan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan keahlian guru dalam menerapkan model pembelajaran dan siswa dapat belajar secara mandiri, bisa menghubungkan ilmu yang dipelajari disekolah dengan kehidupan nyata.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Only Control Group Design. Dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan dibandingkan.

Untuk memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi variabel independent terhadap variabel dependent, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain vaktorial 2x3. Adapun bentuk desain penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Motivasi Belajar	Tinggi A_1	Sedang A_2	Tinggi A_3
Model Pembelajaran			
Konvensional B_1	A_1B_1	A_2B_1	A_3B_1
CTL Inquiry B_2	A_1B_2	A_2B_2	A_3B_2

Keterangan:

A_1B_1 : kelompok siswa dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi

A_2B_1 : kelompok siswa dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar sedang

A_3B_1 : kelompok siswa dengan model pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah

A_1B_2 : kelompok siswa dengan model pembelajaran CTL Inquiry yang memiliki motivasi belajar tinggi

A_2B_2 : kelompok siswa dengan model pembelajaran CTL Inquiry yang memiliki motivasi belajar sedang

A_3B_2 : kelompok siswa dengan model pembelajaran CTL Inquiry yang memiliki motivasi belajar rendah

Populasi yang diambil peneliti yaitu siswa kelas X MA Al-Ihsan Krian. Sampel yang diambil peneliti adalah kelas X-A yang terdiri dari 14 siswa sebagai kelas kontrol yang akan diterapkan model pembelajaran konvensional, dan kelas X-B yang terdiri dari 15 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran CTL tipe Inquiry. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes angket, wawancara dan tes hasil belajar. Metode analisis data menggunakan uji F atau Two Way ANOVA dengan kriteria pengujian hipotesis, Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$. Tolak H_0 jika sebaliknya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tipe Inquiry terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Ihsan Krian kelas XA dan kelas XB. Berikut deskripsi data pada penelitian ini:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar siswa	29	56,10	7,002
Valid N (listwise)	29		

Tabel 2 diatas merupakan hasil rata-rata (mean) dan standar deviasi dari tes angket yang diberikan pada 29 siswa kelas X MA Al-Ihsan Krian. Bertujuan sebagai pedoman untuk menentukan kategori tingkat motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Interval
Tinggi	Skor > 63
Sedang	$49 \leq \text{Skor} \leq 63$
Rendah	Skor < 49

Tabel 3 diatas merupakan interval tiap kategori motivasi belajar siswa setelah diberikan tes angket. Dimana skor diatas 63 merupakan kategori motivasi tinggi, skor antara 49 sampai 63 merupakan kategori motivasi sedang dan skor dibawah 49 merupakan kategori motivasi rendah.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kelas	Rata-rata	
	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
Kontrol	55,6	62,1
Eksperimen	59,1	75,4

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 55,6 dan setelah diberi perlakuan menggunakan model konvensional rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,1. Sedangkan untuk kelas eksperimen rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan sebesar 59,1 dan setelah diberi perlakuan menggunakan model CTL tipe Inquiry rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,4. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk kelas kontrol dan eksperimen ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka sebelum diberikan perlakuan perlu diuji terlebih dahulu kemampuan awal kedua kelompok sampel dengan uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	0,939	14	0,406
Eksperimen	0,923	15	0,215

Tabel 5 diatas, diperoleh nilai probabilitas (Sig.) untuk kelas kontrol sebesar $0,406 > \alpha = 0,05$ dan nilai probabilitas (Sig.) untuk kelas eksperimen sebesar $0,215 > \alpha = 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok sampel berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,290	1	27	0,595

Dari hasil tabel 6 diatas, diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,595 > \alpha = 0,05$ yang artinya kemampuan awal kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen).

Dari hasil pretest kemampuan awal kedua kelompok sampel, selanjutnya di uji menggunakan *two independent sample t test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok sampel apakah sama atau berbeda. Hasil uji dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Beda Kemampuan Awal Kedua Kelompok Sampel

		Sig. (2-tailed)
Hasil Pretest	Equal variances assumed	0,144
	Equal variances not assumed	0,144

Dari hasil table 7 diatas diperoleh nilai probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar $0,144 > 0,05$ yang artinya kemampuan awal siswa antara kedua kelompok sampel adalah sama.

Setelah memberikan pretest, peneliti akan memberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel dengan memberikan posttest. Setelah semua data yang diperoleh telah di olah dan di susun, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Data dari hasil pos-test hasil belajar siswa pada materi SPLDV akan diuji menggunakan SPSS 24 dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan model pembelajaran CTL tipe inquiry dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi SPLDV.

Sebelum uji hipotesis dengan uji ANOVA dua jalur (*Two-way ANOVA*) dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogen sebagai uji prasyarat.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Nilai	0,959	29	0,307

Berdasarkan tabel 8 diatas, diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,307 > \alpha = 0,05$ yang artinya data hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa adalah berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Varian

F	df1	df2	Sig.
2,401	5	23	0,068

Berdasarkan tabel 9 diatas, terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 2,401$ dan besarnya probabilitas (Sig.) sebesar $0,068 > \alpha = 0,05$ yang artinya varian data hasil belajar siswa berdasarkan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah uji prasyarat dilakukan yang hasilnya data tersebut normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F atau uji ANOVA.

Tabel 10. Hasil Uji Two-way ANOVA

Sig.

Motivasi	0,000
Model	0,000
Motivasi * Model	0,004

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS 24 diperoleh kesimpulan:

- Nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran konvensional
- Nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan motivasi (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar siswa
- Nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan model pembelajaran inquiry dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Setelah diperoleh data siswa yang akan diterapkan model pembelajaran konvensional dan inquiry, selanjutnya memberikan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dan memberikan posttest untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yang berupa soal esai sebanyak 5 butir soal. Setelah data angket diolah dan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Diperoleh hasil sebanyak 6 siswa dalam kategori motivasi belajar tinggi, 2 siswa diantaranya kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional dan 4 siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran CTL tipe *inquiry*. Kemudian 18 siswa dalam kategori motivasi belajar sedang, yaitu sebanyak 8 siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional dan 10 siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran CTL tipe *inquiry*. Yang terakhir kategori motivasi belajar rendah terdapat 5 siswa, diantaranya 4 siswa kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional dan 1 siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran CTL tipe *inquiry*.

Dari hasil uji ANOVA dua jalur (*Two-way ANOVA*) untuk hipotesis pertama diperoleh besar probabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran inquiry dengan model pembelajaran konvensional.

Sedangkan untuk hipotesis kedua yaitu diperoleh besar probabilitas (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan motivasi (tinggi, sedang, rendah) terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yaitu probabilitas (Sig.) sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan model pembelajaran inquiry dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pada masing-masing kelompok sampel berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran konvensional dan CTL tipe Inquiry, bahwa hasil belajar siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan model pembelajaran inquiry lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan model pembelajaran inquiry lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dan Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan model pembelajaran inquiry lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara interaksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Penutup

Berdasarkan pengujian hipotesis uji F atau ANOVA, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran CTL tipe *inquiry* dengan pembelajaran konvensional pada materi sistem persamaan linier dua variabel siswa kelas X sekolah MA Al-Ihsan Krian.
2. Ada perbedaan hasil belajar siswa antara motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah kelas X di sekolah MA Al-Ihsan Krian pada materi sistem persamaan linier dua variabel
3. Ada perbedaan model CTL tipe *inquiry* dan motivasi secara interaksi meningkatkan atau mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X di sekolah MA Al-Ihsan Krian materi sistem persamaan linier dua variabel

References

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Angkasa.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Femisha, A., & Madio, S. S. (2021). Perbedaan peningkatan kemampuan koneksi dan disposisi matematis siswa antara model pembelajaran CTL dan BBL. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 97-112.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan dkk, (2010). *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya : Pesantren Al Qur'an Nurul Falah.
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Mapiere. Andi. (1993). *Psikologi orang Dewasa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik penyusunan instrument tes dan Non tes*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Masita, Dewi. (2015). *Statistik Parametrik*. Surabaya : Hilal Pustaka.
- Megasari, lia. (2012). Tugas akhir, *Aplikasi pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Tilawati*. Ubaya Surabaya.
- Rambe, A., Fauzi, K. M. A., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203-209.
- Sadzili, Hasan dkk. (2004). *Metode Tilawati*. Surabaya. Pesantren Nurul Falah.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: P.T.Rineka.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo offset.
- Thobroni, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran ,teori dan praktek*. Jokjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. tentang Guru Dan Dosen. (online), (<http://www.qoqozoqu.blogspot.com>) Diakses 23 Juni 2018.
- Winarsunu, Tulus. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang : Umm press.